

## PENGUATAN KEPERDULIAN MALALUI PROGRAM BAKTI SOSIAL DI SMA MBS SELONG

Ibrahim<sup>\*1</sup>, Lilis Suriani<sup>2</sup>

Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

Email: \* [ibrahimali@ummat.ac.id](mailto:ibrahimali@ummat.ac.id), [lilissurisnilili28@gmail.com](mailto:lilissurisnilili28@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025 dengan melibatkan delapan mahasiswa KKN dari Universitas Muhammadiyah Mataram, guru pendamping, serta seluruh siswa SMA MBS Selong. Metode yang digunakan mengombinasikan sosialisasi dan praktik langsung, yang dibagi ke dalam tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi sistematis dan wawancara terstruktur dengan siswa maupun guru pendamping untuk memastikan validitas. Hasil Kegiatan menunjukkan bahwa program bakti sosial mampu menumbuhkan rasa bangga pada siswa karena mereka dapat berkontribusi secara langsung terhadap lingkungan sekolah. Siswa memperoleh kesadaran tentang pentingnya kebersihan, kerja sama, serta tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari. Guru pendamping menekankan bahwa program ini efektif dalam membentuk karakter positif siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, empati, dan kemandirian. Selain itu, kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi sekolah dengan terciptanya lingkungan yang bersih, hijau, dan kondusif untuk proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** kepedulian sosial, bakti sosial, pendidikan karakter, SMA MBS Selong.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan aspek intelektual siswa, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter (Ixfina et al., 2025). Salah satu nilai karakter yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat adalah kepedulian sosial. Nilai ini menjadi dasar dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap kondisi lingkungan dan sesama.

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan media sosial telah membawa banyak kemudahan, namun di sisi lain juga memunculkan kecenderungan individualisme di kalangan remaja (Arif, 2018). Banyak siswa yang lebih sibuk dengan dunia digital dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Kondisi ini dapat mengurangi rasa empati dan solidaritas sosial, sehingga perlu adanya strategi pendidikan yang mampu menyeimbangkan perkembangan

intelektual dan sikap kepedulian (Sahrul et al., 2018).

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa (Arfah Sahabudin, 2023). Melalui berbagai program kegiatan, sekolah dapat menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan religius yang relevan dengan kebutuhan zaman (Isroyati et al., 2023). Salah satu bentuk kegiatan yang efektif untuk menumbuhkan kepedulian sosial adalah pelaksanaan program baktisosial (Sari et al., 2023). Bakti sosial merupakan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi penerima bantuan, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi siswa (Azizah et al., 2024). Mereka dapat belajar memahami kondisi sosial masyarakat, mengembangkan rasa empati, serta

menumbuhkan sikap gotong royong (Rahmelia & Prasetiawati, 2021).

Selain itu, bakti sosial juga dapat menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik. Nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, dan kerja sama dapat dipelajari melalui pengalaman langsung (Fatimatuz Zahro, 2024). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) untuk membentuk pribadi yang berintegritas (Febrianty et al., 2022).

SMA MBS Selong sebagai lembaga pendidikan memiliki visi untuk membentuk generasi yang unggul dalam aspek akademik, religius, dan sosial (Faelasup & Rizky Handayani, 2025). Melalui program bakti sosial yang rutin dilaksanakan, sekolah berupaya menanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswa. Program ini tidak hanya menjadi agenda tahunan, tetapi juga bagian dari pembiasaan yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah (Qutni, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis peran program bakti sosial di SMA MBS Selong dalam memperkuat kepedulian sosial siswa. Fokus Kegiatan diarahkan pada bagaimana kegiatan ini diimplementasikan, nilai-nilai apa saja yang ditanamkan, serta dampak yang dirasakan oleh siswa maupun masyarakat. Dengan demikian, Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter di sekolah.

## II. METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025, Tepatnya di SMA MBS Selong Lombok Timur. Mitra dalam kegiatan Kegiatan ini adalah SMA MBS Selong LombokTimur. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Dik dari

Universitas Muhammadiyah Mataram sebanyak delapan orang. Adapun penggagas kegiatan ini Dr. Ibrahim, M.Sc. Guna mendukung pelaksanaan kegiatan ini metode yang digunakan adalah sosialisasi dan praktek langsung. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya: 1)Persiapan kegiatan,dengan melakukan koordinasi dengan pihak mitra. 2)pelaksanaan, memberikan sosialisasi dan praktek langsung bersosialisasi bakti sosial. 3)evaluasi, berupa feed back terhadap kegiatan tersebut guna memberikan manfaat pada Kegiatan kedepan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bakti sosial di SMA MBS Selong, Lombok Timur yang dilaksanakan pada 25 Juli 2025 berhasil terealisasi sesuai rencana dengan melibatkan delapan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Mataram, guru pendamping, dan seluruh siswa. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pihak sekolah dan mahasiswa KKN melalui rapat koordinasi yang menghasilkan agenda kegiatan berupa kerja bakti membersihkan ruang kelas, halaman sekolah, serta taman. Tahapan ini menunjukkan adanya sinergi yang baik antara pihak sekolah dan mahasiswa KKN dalam menumbuhkan kepedulian sosial serta memperkuat semangat kebersamaan siswa.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan dampak positif, baik secara fisik maupun karakter. Secara fisik, lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif (Azani et al., 2025). Sementara itu, secara karakter, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap kebersihan, kepedulian sosial, kedisiplinan, serta tanggung jawab bersama. Guru pendamping menilai kegiatan ini efektif dalam menumbuhkan

empati dan kemandirian siswa, sekaligus menjadi media pembelajaran nyata dalam menginternalisasi nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah.

### Perencanaan

Perencanaan Kegiatan foto bersama tim pelaksana dalam pertemuan perencanaan program bakti sosial di SMA MBS Selong memiliki makna penting sebagai bagian dari proses persiapan kegiatan. Dokumentasi ini bukan sekadar formalitas, tetapi juga menjadi simbol komitmen bersama antara mahasiswa KKN, guru pendamping, dan pihak sekolah dalam mewujudkan program yang bermanfaat. Kehadiran seluruh unsur pelaksana dalam satu forum perencanaan mencerminkan adanya sinergi yang kuat untuk mengarahkan kegiatan agar berjalan sesuai tujuan. Pertemuan tersebut difokuskan pada penyusunan langkah-langkah strategis untuk pelaksanaan program bakti sosial. Dalam forum ini, dibahas secara rinci mengenai pembagian peran, teknis pelaksanaan, serta target capaian yang diharapkan.



Gambar 1. Pertemuan awal perencanaan.

Momen pertemuan perencanaan bakti sosial di SMA MBS Selong yang dihadiri oleh kepala sekolah dan guru pendamping serta para mahasiswa KKN sebagai bentuk kolaborasi dalam menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama. Dokumentasi kegiatan rapat perencanaan program bakti sosial di SMA

MBS Selong, sebagai langkah awal untuk menguatkan kepedulian sosial melalui aksi nyata.

Pelaksanaan Hasil Kegiatan menunjukkan bahwa program bakti sosial di SMA MBS Selong dilaksanakan pada minggu pertama tanggal 25 juli 2025. Kegiatan ini melibatkan Mahasiswa dan seluruh siswa dengan pendampingan guru. Bentuk kegiatan meliputi kerja bakti membersihkan lingkungan halaman sekolah. Berikut bukti foto hasil pelaksanaan bakti sosial:



Gambar 2. Kegiatan pelaksanaan bakti sosial.

### Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan kerja bakti bersama, dimana siswa terlibat langsung dalam membersihkan ruang kelas, koridor sekolah, serta lingkungan sekitar. Kegiatan ini bukan hanya sekadar menjaga kebersihan fisik sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai kepedulian, gotong royong, dan kedisiplinan. Selain membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah, siswa juga melakukan kegiatan perawatan lingkungan, seperti merapikan

taman dan menyiram tanaman. Guru dan mahasiswa turut mendampingi serta memberikan arahan, sehingga kegiatan berjalan dengan tertib dan penuh semangat kebersamaan.

Interaksi yang terjalin selama kegiatan menunjukkan adanya kesadaran kolektif dari siswa untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Mereka saling membantu, saling mengingatkan, serta bekerja sama tanpa membeda-bedakan latar belakang. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa kegiatan bakti sosial mampu memperkuat nilai kepedulian sosial di kalangan siswa (Hilmi et al., 2024).

### Evaluasi

Evaluasi Dari hasil observasi dan wawancara, terungkap bahwa siswa merasakan pengalaman yang berharga ketika berinteraksi langsung dengan mahasiswa. Mereka belajar menghargai perbedaan, memahami kondisi sosial, dan menumbuhkan empati. Beberapa siswa bahkan mengaku lebih termotivasi untuk membantu sesama setelah mengikuti kegiatan ini.



Gambar ke 4. Foto bersama dengan peserta.

Berdasarkan hasil observasi salah satu siswa yang Bernama Amrina Rosyada dan M. Amru Holis serta siswa lainnya menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan bakti sosial. Mereka tampak aktif dan bersemangat

dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan, mulai dari membersihkan kelas, menyapu halaman, hingga merapikan taman sekolah. Partisipasi yang ditunjukkan bukan hanya sekadar formalitas, tetapi lahir dari kesadaran untuk berkontribusi bagi lingkungan sekolah.

Banyak siswa yang mengungkapkan rasa bangga dapat terlibat langsung dalam kegiatan ini. Bagi mereka, pengalaman terjun langsung dalam bakti sosial memberikan kepuasan tersendiri karena merasa telah memberikan manfaat bagi lingkungan. Kebanggaan ini juga menumbuhkan motivasi baru untuk lebih konsisten menjaga kebersihan dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan bakti sosial juga menjadi sarana pembelajaran karakter bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar tentang kebersihan, tetapi juga nilai kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab. Ketika bekerja sama membersihkan lingkungan, siswa belajar untuk menghargai usaha teman lain serta memahami pentingnya gotong royong.

Dari sisi empati, siswa semakin peka terhadap kondisi lingkungan sekitar. Beberapa siswa menyampaikan bahwa sebelum mengikuti bakti sosial, mereka kurang memperhatikan kebersihan lingkungan (Rahmah et al., 2025). Namun setelah terlibat langsung, mereka menjadi lebih peduli dan tidak lagi menganggap sepele tindakan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Perubahan sikap ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kepedulian sosial mereka.

Guru pendamping juga memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Menurut guru, siswa terlihat lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, baik secara individu maupun kelompok (Iman et al., 2025). Mereka mengerjakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh tanpa harus

selalu diawasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bakti sosial dapat menjadi media pembiasaan untuk menumbuhkan sikap mandiri dan disiplin.

Selain dampak bagi siswa, kegiatan bakti sosial ini juga memberikan manfaat bagi sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, asri, dan nyaman untuk kegiatan belajar. Kegiatan ini juga menciptakan suasana kebersamaan antara siswa, guru, dan pihak sekolah, sehingga terjalin ikatan emosional yang lebih kuat antarwarga sekolah.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa bakti sosial di SMA MBS Selong tidak hanya berdampak pada aspek fisik lingkungan, tetapi juga pada perkembangan karakter siswa. Rasa bangga, kepedulian, tanggung jawab, dan kerjasama yang tumbuh melalui kegiatan ini menjadi modal penting dalam membentuk generasi yang berkarakter. Dengan demikian, bakti sosial terbukti sebagai strategi efektif dalam memperkuat nilai kepedulian sosial di kalangan siswa (Adisty et al., 2021)

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan Kegiatan, dapat ditegaskan bahwa program bakti sosial di SMA MBS Selong telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan ini menunjukkan adanya kolaborasi yang harmonis antara pihak sekolah, guru, siswa, dan mahasiswa KKN sehingga menciptakan sinergi positif yang mendukung kelancaran pelaksanaan. Sinergi ini menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program, karena setiap pihak berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan.

Pelaksanaan program yang berupa kerja bakti membersihkan ruang kelas, koridor, halaman sekolah, serta merawat taman sekolah, terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif siswa

akan pentingnya kedulian terhadap lingkungan. Siswa tidak hanya memperoleh pengalaman menjaga kebersihan secara langsung, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai tanggung jawab, kedisiplinan, gotong royong, serta solidaritas sosial. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai media pembelajaran kontekstual yang memperkuat pemahaman siswa tentang makna kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. evaluasi menunjukkan bahwa guru menilai kegiatan bakti sosial ini mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter positif siswa. Siswa sendiri merasa bangga setelah berpartisipasi, serta menjadi lebih peka terhadap kondisi lingkungan sekitar. Hal ini menegaskan bahwa program bakti sosial tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap kebersihan sekolah, tetapi juga berperan strategis dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal.

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan bakti sosial dijadikan agenda rutin sekolah sehingga nilai-nilai kepedulian sosial dapat terus dipelihara dan ditanamkan secara konsisten. Selain itu, variasi bentuk kegiatan seperti kampanye lingkungan, pengelolaan sampah, atau penanaman pohon dapat ditambahkan guna memperkaya pengalaman siswa dan memperluas dampak positif bagi sekolah maupun masyarakat sekitar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ini mengungkapkan rasa terima kasih kepada Tuhan yang maha esa serta DPL KKN dan ibu kepala Sekolah SMA MBS Selong, atas bimbingan dan dukungannya yang sangat berharga selama Kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada kedua orang tua yang telah memberikan kontribusi berharga dan

memasukan yang konstruktif dalam proses penulisan jurnal ini.

Kami juga sangat berterima kasih kepada teman teman KKN yang telah terlibat dalam proses Kegiatan ini, penulis menghargai dukungan dari keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dorongan dan motivasi sepanjang Kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisty, A. N., Evayenny, & Hasanah, N. (2021). Analisis Kemampuan Bepikir Kritis Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ). *Semnara 2021*, 1–7.
- Arfah Sahabudin. (2023). ChatGPT: Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus : Mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal E-Business Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 3(1), 65–73. <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v3i1.63>
- Arif, M. (2018). INDIVIDUALISME GLOBAL DI INDONESIA ( Studi Tentang Gaya Hidup Individualis Editor : STAIN Kediri Press, 12–15.
- Azani, N., Andini, V. N., & Kunci, K. (2025). Membangun Iklim Lingkungan Sekolah Yang Santun Studi Kasus MTs Aisyiah Binjai. *Jurnal Keislaman*, 1(1), 75.
- Azizah, L., Jufri, Kurniati Asri, W., Mannahali, M., & Dalle, A. (2024). Program Bimbingan Belajar Gratis untuk Siswa dari Keluarga Kurang Mampu. *Ininnawa : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 127–133. <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v2i1.2765>
- Faelasup, & Rizky Handayani. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 605–614. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1298>
- Fatimatuz Zahro, N. (2024). Pendidikan Dasar Islam Sebagai Fondasi Pembangunan Moral Dan Sosial Di Era Globalisasi. *Program Studi PGMI*, 11(4), 1–12.
- Febrianty, E. D., Syaf, A. H., & Nuraida, I. (2022). Application of Group Resume Learning with Contextual Approach on Mathematical Problem Solving. *Jurnal Analisa*, 8(2), 91–106. <https://doi.org/10.15575/ja.v8i2.22231>
- Hilmi, F., Habibah, E., Suhana, D., Nurlalela, E., Hakim, L., & Maryana, I. (2024). The Role of Religious Education in Installing Social Awareness Among Students. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v4i1.206>
- Iman, N. H., Suriani, L., Hamdi, S., Hanapi, M., & Mataram, U. M. (2025). Pelatihan penulisan artikel ilmiah pkm berbasis ai pada kelompok kkn dik. 6.
- Isroyati, Nurhidayati, R., & Sari, I. N. (2023). Kegiatan+Bakti+Sosial+Di+Lingkungan+Masyarakat+Sebagai+Metode+Mewujudkan+Rasa+Cinta+Dan (1). *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 1(2), 65–69. <https://doi.org/10.56854/jphb.v1i2.53>
- Ixfina, D., Ficky, & Siti, N. R. (2025). Dasar-Dasar Pendidikan sebagai

Pembentuk Moral dan Intelektual Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 222–231.

Qutni, D. (2020). KARAKTER PESERTA DIDIK ( Studi di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an ). *Jurnal Tahdzibi*, 3(2), 103–116. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.103-116>

Rahmah, Rahayu, S., Saputra, F., Devi, & Syafruddin. (2025). Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur dan Strategi Implementasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(1), 34–39.

Rahmelia, S., & Prasetiawati. (2021). Implementasi Self-Directed Learning Siswa Smpn 7 Palangka Raya Di

Masa Pandemi. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.37577/jp3m.v3i1.312>

Sahrul, Hadinisa, S., Koyimatu, M., Irawan, A., & Nogroho, H. (2018). Analisis Learning Rate pada Metode Transfer Learning untuk Sistem Pendekripsi Api. *Seminar Nasional Microwave, Antena Dan Propagasi (SMAP)*, 1–4. <https://doi.org/https://repository.unpa.k.ac.id/tukangna/repo/file/files-20190202081740.pdf>

Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 380–388.